

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit-terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada dimuka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan.

Pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan- hubungan dan tugas sosial. Pendidikan secara sempit ini, mempunyai karakteristik tertentu yaitu: *pertama* masa pendidikan yang berlangsung dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. *Kedua* jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Pra Sekolah (TK/RA/PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI,SMP/MTs), Sekolah menengah atas (SMA/MA), dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis. Bertujuan untuk mengembangkan dan

meningkatkan individu secara *organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional*, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Dikalangan guru pendidikan jasmani ada anggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi ke lapangan, menyediakan bola kaki untuk siswa laki-laki dan bola voli untuk perempuan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian

pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, salah satunya adalah bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya dimasyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang sehari-hari.

Bola voli merupakan salah satu jenis permainan pilihan yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di dalam kurikulum, bola voli termasuk ke dalam permainan bola besar yang memiliki standar kompetensi yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan memiliki kompetensi dasar yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan

penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah khususnya guru penjas, bahwa nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Kotanopan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya *passing* bawah bola voli sangat rendah atau tidak tercapai. Dari hasil observasi jumlah siswa kelas VIII-d berjumlah 25 siswa. Dari 25 siswa kelas VIII-d SMP negeri 4 kotanopan, ternyata 5 siswa yang telah memiliki ketuntasan *passing* bawah bola voli, sedangkan 20 siswa yang belum memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli. Pada waktu melakukan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan pada tahap gerakan dan akhir gerakan di perkenaan bola pada tangan dan tidak menghasilkan hasil yang sesuai dengan nilai KKM yaitu 70. Kenyataan tersebut menjadi suatu masalah yang perlu segera diperbaiki. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan metode pembelajarannya kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dengan metode yang kurang menarik tersebut membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung diam dan kurang bersemangat. Adapun prasarana yaitu 1 lapangan bulutangkis, 1 lapangan bola voli. Sedangkan perlengkapan sarana yaitu mempunyai 5 bola voli. 4 racket bulutangkis.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan guru yang benar-benar mampu untuk membangkitkan motivasi siswa supaya tujuan proses belajar mengajar dapat

tercapai dengan baik. salah satu yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar passing bawah bola voli adalah dengan cara mengevaluasi hasil belajar, dan menerapkan metode pendekatan bermain sebagai cara untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa jauh lebih meningkat.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh rasa gembira atau senang yang dilakukan dengan tidak terpaksa. Bermain dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli tidak berarti menghilangkan substansi pokok-pokok materi *passing* bawah bola voli. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, Karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah.

Dengan melakukan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2014-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka masalah yang diidentifikasi yaitu : Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli?, Apakah pendekatan bermain mempengaruhi kemampuan *passing* bawah bola voli?, Apakah dengan cara penerapan pendekatan bermain *passing* bawah bola voli dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli?, Bagaimanakah pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil kemampuan *passing* bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada, ” pendekatan bermain untuk memperbaiki proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kotanopan kabupaten Mandailing Natal T.A 2014 -2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah seperti yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2014 – 2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal T.A 2014 – 2015.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya pendekatan bermain.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Kotanopan untuk menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan bermain yang baik.
3. Siswa dapat belajar sambil bermain.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
5. Untuk bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.